

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (UU NO. 18 Tahun 2008) Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Menurut (PP NO.18 Tahun 2012) Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Menurut Undang-Undang RI No.18 Tahun 2008, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Menurut Pasal 28 ayat 1 Undang-Undang RI No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, yang berbunyi “Masyarakat dapat berperan serta dalam pengelolaan sampah yang diselenggarakan pemerintah dan/atau “pemerintah daerah” itu artinya bahwa masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat dibutuhkan demi terwujudnya lingkungan yang baik, sehat, bersih, rapi. Dalam rangka pembangunan di Indonesia khususnya di bidang lingkungan perlu diupayakan peningkatan sikap dan perilaku masyarakat terhadap keseimbangan lingkungan hidup.

Sikap adalah merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan kesiapan motif tertentu. Dalam kata lain fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup (A & Mulasari, 2017). Pengetahuan adalah hasil tahu, dan terjadi sesudah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melakukan pengindraan

terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia (A & Mulasari, 2017).

Permen PU Nomor 3 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana Dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Maka akibat tidak memahami aturan tersebut sampah yang dibuang oleh warga tidak sesuai dengan pewartannya sehingga terjadi pencampuran jenis sampah yang akhirnya sampah tersebut tidak bisa dipilah dan terjadi penumpukan sampah dan mengakibatkan pencemaran yang berdampak pada kesehatan manusia dan lingkungan. karena sampah tersebut berbau dan akan terjadi penumpukan sampah. Pengelolaan sampah yang baik yaitu mulai dari tahap penimbunan, penyimpanan sementara, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan, dan pembuangan akhir dapat mencegah timbulnya pencemaran udara, air maupun tanah yang disebabkan oleh sampah serta mengendalikan dampak buruk dari sampah dan menjamin kesehatan lingkungan. Berdasarkan asalnya, sampah padat dapat digolongkan sebagai sampah organik (sampah yang terdiri dari bahan-bahan penyusunan tumbuhan dan hewan yang diambil dari alam atau dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan atau yang lain yang mudah diuraikan dalam proses alami) dan sampah anorganik (sampah yang berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi, atau dari proses industri).

Penanganan Sampah yang baik dilakukan dengan berbagai tahapan yaitu pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir (Wahyono, 2001). Menurut penelitian Ramon & Afriyanto (2017) Fenomena sampah di Indonesia sangat sukar dihilangkan, tetapi hal ini tidak akan menjadi

lama jika setiap orang sadar dan mengerti akan dampak yang ditimbulkan dari sampah. Pertambahan penduduk yang semakin pesat di Indonesia, menimbulkan akibat bertambahnya pola konsumsi masyarakat yang akhirnya menyebabkan bertambahnya volume sampah. Sampah di permukiman akan berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Aspek-aspek lingkungan permukiman yang perlu mendapat perhatian adalah fasilitas lingkungan dan prasarana.

salah satu dari permasalahan mengenai pemilahan dan pewadahan sampah bahwa meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Dan mengelola sampah dengan cara di bakar, membuang ke lahan kosong, dan ada yang membiarkan sampah berserakan. Hanya sebagian masyarakat yang memiliki tempat sampah, sehingga permasalahan akan timbul ketika musim hujan, dimana sampah tidak bias dibakar dan akhirnya dibiarkan berserakan di lingkungan. Selain itu sampah bias menimbulkan penyakit, bau yang tidak sedap, merusak pemandangan, juga menutup parit yang ada sehingga pada musim hujan dapat terjadi banjir (Meilya Farika Indah, 2015).

Keberadaan sampah hingga saat ini masih dianggap sebagai sesuatu yang tidak bermanfaat bahkan merugikan masyarakat. Dan masyarakat masih belum sadar dengan adanya pengelolaan sampah itu, dan tidak paham dengan dampaknya. Bau tidak sedap yang ditimbulkannya membuat orang akan menjauhi dan tidak mau menangani sampah. Jumlah sampah yang semakin meningkat karena adanya aktivitas manusia yang semakin konsumtif perlu ada nya

penanganan untuk mengurangi tumpukan sampah, salah satu caranya yaitu mengelola sampah dengan baik (A & Mulasari, 2017).

Menurut penelitian Riswan et al., (2015). Sebagian besar masyarakat terbiasa membuang sampah secara sembarangan di sekitar rumah atau ke sungai. Dan masyarakat masih belum melakukan pengelolaan sampah rumah tangga walaupun di daerah tersebut sudah difasilitasi tempat sampah walaupun dengan kondisi tempat-tempat yang terbuka. Pengangkutan ke TPA hanya dilakukan setiap 3 hari sekali (terkadang lebih dari 3 hari) sehingga tumpukan sampah sudah melebihi kapasitas TPS, kelembagaan yang diberi wewenang mengelola sampah saat ini hanya Dinas Lingkungan Hidup. Namun masyarakat yang peduli lingkungan belum ada yang berminat menangani sampah dan aspek pembiayaan pengelolaan sampah yang disediakan melalui APBD masih belum mencukupi. Peraturan Daerah No.5 tahun 2004 tentang Retribusi Pelayanan Persampahan atas Penyelenggaraan Kebersihan dan Pengelolaan Persampahan belum dijalankan secara optimal.

Berdasarkan pemaparan di atas dalam rangka pembangunan di Indonesia khususnya di bidang lingkungan perlu diupayakan peningkatan sikap dan pengetahuannya masyarakat terhadap keseimbangan lingkungan hidup sehingga dirasa perlu adanya penelitian yang berjudul **“Studi Literatur Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pemilahan dan Pewadahan Pada Penanganan Sampah Domestik”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Studi Literatur Bagaimana Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dalam Pemilahan dan Pewadahan Pada Penanganan Sampah Domestik di Sidoarjo, Jayapura ,Banjarmasin,Malaysia.”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk menelaah Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dalam Pemilahan dan Pewadahan Sampah Domestik di Sidoarjo, Jayapura ,Banjarmasin,Malaysia.”

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini, yaitu :

1. Mengetahui pengetahuan masyarakat dalam pemilahan dan pewadahan sampah domestik di Sidoarjo, Jayapura ,Banjarmasin,Malaysia.”
2. Mengetahui Sikap Masyarakat dalam Pemilahan dan Pewadahan sampah domestik di Sidoarjo, Jayapura ,Banjarmasin,Malaysia.”
3. Mengetahui Sarana dan Prasarana untuk Penanganan Sampah Domestik pada tahap Pemilahan dan Pewadahan di Sidoarjo, Jayapura, Banjarmasin, Malaysia.”

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup Penelitian ini untuk meliputi :

Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dalam Pemilahan dan Pewadahan Pada Penanganan Sampah Domestik dan Sarana Prasarana di Sidoarjo, Jayapura ,Banjarmasin,Malaysia”

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Penulis

Dapat dijadikan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam menelaah studi literature tentang pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pemilahan dan pewadahan pada penanganan sampah domestik.

1.5.1 Manfaat Bagi RT dan RW

Bagi RT dan RW dapat dijadikan bahan kajian dalam perencanaan kegiatan pemilahan dan pewadahan pada penanganan sampah.

1.5.2 Manfaat Bagi Institusi

Manfaat penelitian bagi institusi yaitu menambah bahan kepustakaan mengenai penanganan sampah domestik di lingkungan civitas akademik jurusan kesehatan lingkungan.